Peningkatan Literasi Keuangan dan Efikasi Keuangan Untuk Mencegah Investasi Ilegal Sebagai Upaya Penguatan Determinan Sosial Kesehatan Desa Tarowang, Kecamatan Jeneponto

Annisa Paramaswary Aslam[1*], Muhammad Rijal Alim Rahmat[2], A. Reski Almaida Dg Macenning[3], Indri Iswardhani[4], Andi Dewi Angreyani[5]
[1, 2, 3, 4)] Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar
[5)] Universitas Andi Djemma, Palopo
e-mail: annisa.paramaswary@unm.ac.id

Abstrak
Rendahnya tingkat literasi keuangan pada masyarakat pedesaan menjadi salah satu faktor yang meningkatkan kerentanan terhadap investasi bodong. Kondisi ini mendorong perlunya program edukasi yang terstruktur dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman serta kepercayaan diri masyarakat dalam mengambil keputusan finansial. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tarowang, Kabupaten Jeneponto, dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan dan efikasi keuangan agar masyarakat mampu mengenali serta menghindari tawaran investasi ilegal. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan tatap muka, pelatihan praktis pengelolaan keuangan, workshop investasi aman, simulasi pengambilan keputusan finansial, serta pembentukan kelompok diskusi dan pendampingan berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman masyarakat terkait pengelolaan keuangan keluarga dan kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri investasi bodong. Selain itu, efikasi keuangan peserta juga meningkat, ditandai dengan keberanian mengambil keputusan finansial secara mandiri dan rasional. Program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan lokal mampu memberikan dampak positif dan berkelanjutan. Ke depan, disarankan adanya pendampingan lanjutan serta integrasi edukasi keuangan dengan program pemberdayaan ekonomi desa untuk memperkuat ketahanan finansial masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi masyarakat, Efikasi keuangan, Literasi keuangan, Investasi bodong

Abstract
The low level of financial literacy among rural communities is one of the factors that increases vulnerability to fraudulent investment schemes. This condition highlights the need for structured and contextual educational programs to enhance public understanding and confidence in making financial decisions. This community engagement program was implemented in Tarowang Village, Jeneponto Regency, with the aim of improving financial literacy and financial efficacy so that residents are able to recognize and avoid illegal investment offers. The methods applied included face-to-face educational sessions, practical financial management training, safe investment workshops, financial decision-making simulations, as well as the establishment of discussion groups and continuous mentoring. The results demonstrated a significant improvement in community understanding of household financial management and their ability to identify characteristics of fraudulent investments. In addition, participants' financial efficacy increased, as reflected in their confidence to make independent and rational financial decisions. This program proves that a participatory approach based on local needs can generate positive and sustainable impacts. Moving forward, continued assistance and the integration of financial education with village economic empowerment programs are recommended to strengthen community financial resilience.

Keywords*: Community education, Financial literacy, Financial efficacy, Fraudulent investment.*

PENDAHULUAN

Transformasi ekonomi global yang semakin cepat menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang adaptif dan berkelanjutan. Perkembangan teknologi digital telah memperluas akses terhadap berbagai layanan keuangan, mulai dari transaksi elektronik hingga peluang investasi berbasis platform daring. Namun, kemudahan akses tersebut juga membawa

tantangan baru berupa meningkatnya risiko kesalahan pengambilan keputusan finansial, khususnya bagi kelompok masyarakat yang belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai(Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2025).

Dalam konteks pembangunan ekonomi inklusif, literasi keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan menilai risiko, merencanakan masa depan finansial, serta mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Tingkat literasi keuangan yang rendah seringkali menyebabkan masyarakat sulit membedakan antara investasi yang sah dan skema investasi yang bersifat spekulatif atau bahkan ilegal(Joko et al., 2022).

Selain aspek pengetahuan, faktor psikologis seperti efikasi keuangan juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku finansial individu. Efikasi keuangan mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan menghadapi risiko ekonomi. Individu dengan efikasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam merencanakan investasi dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial maupun janji keuntungan instan. Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang mengintegrasikan literasi keuangan dan efikasi keuangan menjadi strategi yang relevan dalam mendorong perubahan perilaku finansial masyarakat secara berkelanjutan(Aslam et al., 2024).

Perkembangan sektor keuangan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan akses masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, baik melalui lembaga formal maupun platform digital.(Aslam, Pratiwi, et al., 2024; Musa et al., 2024). Meskipun demikian, peningkatan akses tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan tingkat literasi keuangan yang memadai. Penelitian Aslam et al., (2025); Idawati & Pratama, (2020); Nur et al., (2025) menunjukkan bahwa kesenjangan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan masih menjadi tantangan utama, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan informasi, edukasi finansial, serta akses terhadap sumber pembelajaran yang kredibel. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat menjadi lebih rentan terhadap praktik investasi ilegal yang menjanjikan keuntungan instan tanpa mempertimbangkan risiko dan aspek legalitas.

Fenomena investasi bodong tidak hanya berdampak pada kerugian finansial individu, tetapi juga berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan secara keseluruhan(Aslam, Pratiwi, et al., 2024; Okello Candiya Bongomin et al., 2017; Ye & Kulathunga, 2019). Di era digital, penyebaran informasi melalui media sosial seringkali dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mempromosikan skema investasi yang tidak sah. Tanpa pemahaman literasi keuangan yang baik, masyarakat cenderung mengambil keputusan finansial berdasarkan emosi, tekanan sosial, atau informasi yang tidak terverifikasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif dan kontekstual agar masyarakat mampu menilai peluang investasi secara kritis dan rasional.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian berbasis ilmu pengetahuan dan kebutuhan lokal. Program edukasi literasi dan efikasi keuangan menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas masyarakat desa agar lebih mandiri secara ekonomi. Pendekatan yang menggabungkan edukasi finansial, praktik langsung, serta pendampingan berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku finansial yang lebih sehat dan berkelanjutan(Sugiarto et al., 2026).

Desa Tarowang di Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang besar, namun masih menghadapi tantangan berupa rendahnya tingkat literasi dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan, termasuk investasi. Fenomena investasi bodong semakin marak di berbagai wilayah pedesaan, di mana masyarakat seringkali tertarik pada janji keuntungan tinggi dalam waktu singkat tanpa memahami mekanisme dan risiko investasi yang sebenarnya. Investasi ilegal umumnya menargetkan kelompok masyarakat dengan pengetahuan finansial terbatas, sehingga meningkatkan risiko kerugian ekonomi (Musa et al., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan agar masyarakat mampu memilih instrumen investasi yang aman dan menguntungkan secara selektif.

Peningkatan literasi keuangan di Desa Tarowang merupakan langkah strategis untuk membangun pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan investasi yang bertanggung jawab. Literasi keuangan yang baik tidak hanya membantu masyarakat menghindari investasi bodong, tetapi juga membuka peluang untuk memanfaatkan instrumen investasi yang sah

secara lebih bijak(Aslam, et al., 2024). Selain itu, penguatan efikasi keuangan atau keyakinan diri dalam mengambil keputusan finansial menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang berorientasi jangka panjang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan efikasi keuangan masyarakat Desa Tarowang melalui berbagai kegiatan edukatif seperti penyuluhan, pelatihan praktis, workshop investasi aman, serta pendampingan berbasis kelompok. Melalui program ini diharapkan masyarakat mampu mengenali ciri-ciri investasi ilegal, mengambil keputusan finansial secara rasional, serta mengelola keuangan secara lebih produktif sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi desa secara berkelanjutan.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tarowang dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif, partisipatif, dan berbasis pembelajaran aktif. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan penerapan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh kegiatan pengabdian difokuskan pada penguatan literasi keuangan dan efikasi keuangan masyarakat sebagai upaya pencegahan terhadap praktik investasi bodong.

Metode utama yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan tatap muka yang bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan. Penyuluhan dilaksanakan melalui sesi interaktif yang melibatkan diskusi dua arah, tanya jawab, serta penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana dan kontekstual. Materi yang disampaikan mencakup pengelolaan keuangan pribadi, pengenalan jenis-jenis investasi yang sah, serta cara mengenali dan menghindari investasi bodong. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan melibatkan kelompok masyarakat yang telah ada, seperti kelompok ibu rumah tangga, pemuda, dan petani, serta didukung oleh media visual berupa presentasi dan video untuk memudahkan pemahaman peserta.

Selain penyuluhan, program ini juga dilengkapi dengan pelatihan praktis pengelolaan keuangan yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengaplikasikan pengetahuan keuangan secara langsung. Dalam kegiatan ini, peserta dilatih untuk menyusun anggaran keuangan rumah tangga, mengelola pengeluaran, serta memanfaatkan aplikasi keuangan sederhana untuk mencatat dan memantau kondisi keuangan keluarga. Pelatihan dilakukan secara praktik langsung dengan pendampingan dari tim pengabdi, disertai diskusi mengenai strategi menabung dan perencanaan investasi yang aman dan realistis sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat setempat.

Untuk memperdalam pemahaman terkait investasi, kegiatan pengabdian juga mencakup workshop investasi aman dan cerdas. Workshop ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam mengenai karakteristik investasi yang legal dan berisiko rendah, serta ciri-ciri investasi bodong yang sering ditemui di masyarakat. Melalui studi kasus nyata dan diskusi kelompok, peserta diajak untuk menganalisis berbagai bentuk penawaran investasi dan mempelajari cara memverifikasi legalitas investasi melalui lembaga resmi yang berwenang, seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap berbagai bentuk penipuan investasi.

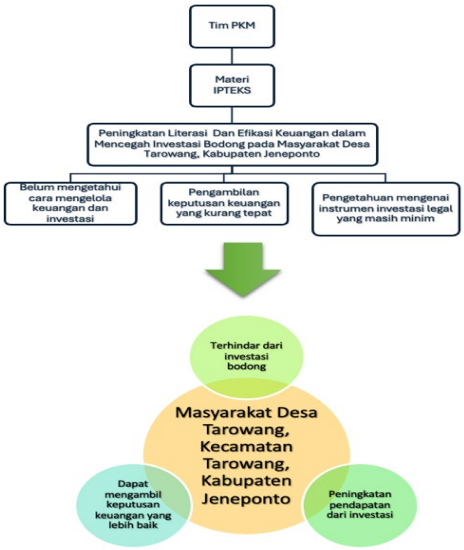
Penguatan efikasi keuangan masyarakat dilakukan melalui simulasi pengambilan keputusan keuangan. Metode ini menggunakan pendekatan role-playing dengan skenario yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tarowang, seperti pengambilan keputusan dalam membeli barang bernilai besar, memilih instrumen investasi, atau merencanakan tabungan jangka panjang. Melalui simulasi ini, peserta berlatih mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia dan kemudian melakukan refleksi bersama untuk memahami dampak dari keputusan yang diambil. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam menghadapi situasi keuangan nyata secara mandiri dan rasional.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, program ini juga membentuk kelompok diskusi dan pendampingan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Kelompok diskusi berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman, pengetahuan, serta permasalahan terkait pengelolaan keuangan dan investasi. Diskusi dilakukan secara rutin dengan pendampingan dari tim pengabdi untuk memberikan

arahan dan klarifikasi atas isu-isu yang muncul. Melalui mekanisme ini, diharapkan terjadi proses pembelajaran berkelanjutan yang memperkuat perubahan perilaku keuangan masyarakat.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan diskusi kelompok guna mengidentifikasi perubahan tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku keuangan masyarakat. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan perbaikan program pada kegiatan pengabdian selanjutnya agar dampaknya semakin optimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, mitra yang terlibat dalam program kemitraan masyarakat ini adalah perangkat desa dan masyarakat Desa Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto. Mitra berperan aktif sejak tahap awal kegiatan dengan menyampaikan permasalahan dan kesulitan yang dihadapi dalam memilih investasi, hingga tahap pelaksanaan dan evaluasi program. Partisipasi mitra juga diwujudkan melalui dukungan fasilitas, penyediaan tempat kegiatan, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan. Sinergi antara tim pengabdi dan mitra diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan program secara efektif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Gambaran IPTEKS Usulan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tarowang, Kabupaten Jeneponto, telah berhasil dilaksanakan melalui berbagai tahapan edukatif yang dirancang secara sistematis dan partisipatif. Program ini difokuskan pada peningkatan literasi dan efikasi keuangan masyarakat dalam rangka mencegah maraknya investasi bodong serta meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga. Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan Sosialisasi Keuangan

Kegiatan penyuluhan tatap muka berhasil menjangkau lebih dari 50 peserta yang berasal dari kelompok ibu rumah tangga, pemuda, dan petani. Materi yang diberikan mencakup dasar-dasar literasi keuangan, perencanaan keuangan keluarga, dan ciri-ciri investasi legal dan ilegal. Peserta aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab, yang menunjukkan antusiasme dan peningkatan pemahaman terhadap topik yang disampaikan.

2. Pelatihan Praktis Pengelolaan Keuangan

Dalam workshop praktis, peserta diajak untuk menyusun anggaran keluarga dan mempraktikkan pencatatan keuangan menggunakan metode sederhana dan aplikasi digital berbasis Android. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 70% peserta merasa lebih siap dalam merencanakan pengeluaran rumah tangga dan memiliki strategi untuk mulai menabung secara konsisten.

3. Workshop Investasi Aman dan Simulasi Deteksi Investasi Bodong

Kegiatan workshop ini membuka wawasan masyarakat terhadap pentingnya memverifikasi legalitas suatu investasi melalui OJK dan BI. Peserta dikenalkan dengan contoh-contoh investasi bodong yang

pernah terjadi dan dilatih untuk mengenali ciri-cirinya. Simulasi kasus menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu membedakan antara investasi legal dan ilegal setelah pelatihan berlangsung.

4. Simulasi Pengambilan Keputusan Keuangan

Melalui metode role-playing, peserta dilibatkan dalam pengambilan keputusan berbasis skenario, seperti menentukan alokasi dana untuk kebutuhan mendesak, memilih jenis investasi, atau merencanakan tabungan jangka panjang. Hasil simulasi menunjukkan peningkatan efikasi keuangan; peserta lebih percaya diri dan hati-hati dalam membuat keputusan finansial.

5. Pembentukan Kelompok Diskusi dan Pendampingan

Tiga kelompok diskusi berhasil dibentuk sesuai kategori peserta, yaitu: Kelompok Ibu Rumah Tangga, Kelompok Petani, Kelompok Pemuda

Setiap kelompok difasilitasi oleh moderator dari tim pengabdi dan telah melaksanakan empat kali pertemuan rutin selama dua bulan. Forum ini terbukti efektif sebagai ruang berbagi pengalaman, belajar bersama, serta memperkuat keterampilan dalam mengelola keuangan dan mengenali investasi. Beberapa kelompok juga memprakarsai kegiatan arisan berbasis investasi mikro yang diawasi oleh tim pengabdi.

6. Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring melalui kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman sebesar 80% pada aspek literasi dasar keuangan dan 65% pada kemampuan mendeteksi investasi bodong. Masyarakat mulai lebih selektif dalam menerima tawaran investasi dan mengandalkan diskusi kelompok sebelum mengambil keputusan finansial besar.

7. Peran Aktif Mitra Lokal

Perangkat desa dan masyarakat setempat sangat mendukung pelaksanaan program ini, dengan menyediakan fasilitas pelatihan dan memfasilitasi penyebaran informasi kegiatan. Mitra juga turut membantu dalam penyusunan data awal, pemilihan peserta, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tarowang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif, praktis, dan kontekstual mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan efikasi keuangan masyarakat. Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, workshop, simulasi, serta pembentukan kelompok diskusi, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola keuangan dan menghindari investasi bodong.

Secara umum, peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep keuangan dasar dan investasi yang sah menunjukkan bahwa metode face-to-face dan pendekatan berbasis diskusi kelompok sangat efektif dalam konteks masyarakat pedesaan. Hal ini sejalan dengan Musa et al., (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional dan bijak. Selain itu, (Fadila et al., 2023) menekankan pentingnya efikasi keuangan dalam membangun kepercayaan diri masyarakat untuk tidak mudah tergiur oleh tawaran investasi yang tidak jelas legalitasnya.

Pembentukan kelompok diskusi secara berkelanjutan menjadi salah satu inovasi penting dalam program ini. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk terus memperkuat pemahaman, berbagi pengalaman, dan saling memberi dukungan dalam praktik pengelolaan keuangan keluarga. Keberadaan pendamping atau moderator dari tim pengabdi juga berperan penting dalam menjaga arah dan kualitas diskusi.



Gambar 2. Suasana Pengabdian Masyarakat di Desa Tarowang

Simulasi pengambilan keputusan keuangan terbukti menjadi metode yang efektif dalam membangun efikasi keuangan masyarakat. Dengan menghadirkan skenario kehidupan nyata, peserta belajar secara aktif bagaimana menyikapi berbagai situasi finansial, termasuk mengenali risiko dan menimbang manfaat dari suatu keputusan. Aktivitas ini mendorong peserta untuk lebih kritis dan logis dalam merencanakan keuangan serta memahami pentingnya verifikasi sebelum berinvestasi.

Namun demikian, beberapa tantangan juga tercatat selama pelaksanaan program. Salah satunya adalah keterbatasan akses digital bagi sebagian peserta yang belum terbiasa menggunakan aplikasi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan adaptif yang mengombinasikan teknologi dengan metode manual agar seluruh lapisan masyarakat dapat memperoleh manfaat secara merata.



Gambar 3. Peserta Sosialisasi Pengabdian Masyarakat di Desa Tarowang

Partisipasi aktif perangkat desa dan tokoh masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Dukungan moral dan logistik dari mitra lokal turut memperkuat kepercayaan peserta terhadap kegiatan, sekaligus meningkatkan keberlanjutan dampak program. Dengan keterlibatan komunitas lokal, hasil yang dicapai tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat terus berkembang seiring waktu melalui praktik dan diskusi berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tarowang, Kecamatan Jeneponto, berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi dan efikasi keuangan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan penyuluhan, pelatihan, workshop, simulasi, serta pembentukan kelompok diskusi, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan kewaspadaan terhadap investasi bodong.

Peningkatan literasi keuangan mendorong masyarakat untuk lebih selektif dan kritis dalam menerima tawaran investasi, sementara efikasi keuangan yang berkembang membuat mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial secara mandiri. Selain itu, terbentuknya kelompok diskusi dan adanya pendampingan berkelanjutan menjadi strategi efektif untuk menjaga keberlanjutan edukasi dan praktik keuangan yang sehat di tingkat desa.

Dengan demikian, program ini membuktikan bahwa edukasi keuangan yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis komunitas merupakan langkah strategis dalam mencegah penipuan investasi serta mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan.

SARAN

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis literasi dan efikasi keuangan sangat relevan dan strategis dalam menghadapi tantangan investasi bodong di masyarakat desa. Model pengabdian seperti ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian konteks sosial dan budaya setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar atas bantuan dana PNBP Pengabdian dalam berlangsungnya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aslam, A. P., Amin, A. M., Mushawwir, S. A. A., Aslam, A. Y. Z. A., & Anwar, I. L. (2025). Pemberdayaan Keuangan Masyarakat Pedesaan Melalui Literasi Finansial Studi Program di Kabupaten Jeneponto. *Sarwahita*, *22*(02), 206–215. https://doi.org/10.21009/sarwahita.222.8

Aslam, A. P., Pratiwi, A. C., Idris, M. I. U., Abadi, R. R., & Syahrul, K. (2024). Socialization of Financial Literacy For Millennial and Z Generations. *Teknovokasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 22–25. https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v2i1.1356

Aslam, A. P., Putra, Muh. A. F. A., Patigana, A. G. N., Kesuma, S. A. J., & Saputra, A. (2024). From Beliefs To Budgeting: How Locus Of Control And Financial Literacy Influence Financial Planning? *Jurnal Ilmu Manajemen*, *14*(1).

Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9

Joko, J. S., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). UMKM. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.31258/current.3.1.1-10

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2025, March 7). *RPJMN 2025-2029: Fondasi Awal Wujudkan Visi Indonesia Emas 2045*.

Musa, M. I., Aslam, A. P., Aswar, N. F., Syahrul, K., & Parawansa, J. M. (2024). A Financial Playbook for Making Investment Decisions. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, *39*(1), 115–131.

Nur, S., Anwar, & Aslam, A. P. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Muda Di Kelurahan Benjala Kecamatanbontobaharikabupaten Bulukumba* (Vol. 3, Number 1).

Okello Candiya Bongomin, G., Mpeera Ntayi, J., Munene, J. C., & Akol Malinga, C. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies. *Review of International Business and Strategy*, *27*(4), 520–538. https://doi.org/10.1108/RIBS-04-2017-0037

Sugiarto, A., Sriyatun, Saptarini, N., Suparman, & Hariadi, S. (2026). Penyuluhan Literasi Digital Mengenai Risiko Pinjaman Online Ilegal dan Perjudian Online Authors. *Medika*, *5*(1).

Ye, J., & Kulathunga, K. (2019). How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective. *Sustainability*, *11*(10), 2990. https://doi.org/10.3390/su11102990